

**SENI HADROH SEBAGAI MEDIA DAKWAH REMAJA
(STUDI AKTIVITAS KEAGAMAAN IRMAS DESA MANTIASA KECAMATAN TEBING
TINGGI BARAT)**

Nur Rohman *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
nurrohmanslp@gmail.com

Nunu Burhanuddin

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Abstract

Islam is a religion of da'wah, where the Islamic religion itself encourages its adherents to always be active in spreading the religion of Islam. The progress or decline of Muslims really depends on how they preach. Da'wah itself can be done verbally, bil-qalam, bil hal and also in forums as long as the aim is to invite goodness and commands of Allah SWT and to imitate the Prophet Muhammad. Through modern art filled with prayers praising Rasullulah accompanied by hadroh music, it will attract teenagers in general in increasing the religious activities carried out by the El-Fata Hadroh Group. This research starts from a background where before the hadroh appeared or was formed, teenagers were still lacking in enlivening the mosque, but after the hadroh appeared, the teenagers began to be interested in joining the hadroh community. After these teenagers join, they are easier to direct, and know the extent to which hadroh has been used as a medium for youth da'wah in fostering a spirit of religious activity in Mantiasa Village, Batang Suntain Hamlet, West Tebing Tinggi District. This research uses qualitative research. Data collection uses observation, interviews and documentation methods. Through interview and observation methods, it is known that the main subjects to be researched are teenagers who are members of the Hadroh El-Fata group. From the results of research conducted by researchers, it shows that the teenagers of Mantiasa Village, Batang Suntain Hamlet are enthusiastic about carrying out religious activities. The religious activities carried out by the teenagers of Mantiasa Village are sholawat, Muizotul Hasanah, learning to read the Al-Qur'an, learning speeches and praying, with Mauizotul Hasanah and good spiritual guidance can influence the morals of teenagers who have followed this hadroh. With this gift, teenagers' time is not wasted, teenagers' free time is used with positive activities that are useful for changing their personality for the better.

Keywords: Hadroh Art, Da'wah Media, IRMAS Religious Activities

Abstrak

Islam adalah agama dakwah, dimana agama islam sendiri mendorong agar pemeluknya agar senantiasa aktif dalam menyebarkan agama islam. Maju atau mundurnya umat islam sangat bergantung pada bagaimana dakwah yang

¹ Korespondensi Penulis

dilakukannya. Dakwah sendiri bisa dilakukan secara *bil-lisan*, *bil-qalam*, *bil hal* dan juga dalam forum asalkan tujuannya mengajak kepada kebaikan dan perintah Allah Swt serta meneladani Rasulullah Saw. Melalui kesenian modern yang diisi dengan alunan sholawat memuji Rasulullah yang diringi dengan alunan musik hadroh maka akan memikat para remaja umumnya masyarakat dalam meningkatkan aktivitas keagamaan yang lakukan oleh Grup Hadroh El-Fata. Penelitian ini berangkat dari latar belakang dimana sebelum hadroh muncul atau terbentuk remaja masih kurang dalam meramaikan masjid, namun setelah hadroh itu muncul remaja tersebut mulai tertarik untuk masuk ke dalam komunitas hadroh tersebut. Setelah remaja tersebut tergabung remaja tersebut lebih mudah diarahkan, dan mengetahui sudah sejauh mana hadroh sebagai media dakwah remaja dalam menumbuhkan semangat aktivitas keagamaan di Desa Mantiasa Dusun Batang Suntai Kecamatan Tebing Tinggi Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui metode wawancara dan observasi maka diketahui bahwa subyek utama yang akan diteliti yakni remaja yang menjadi anggota grup Hadroh El-Fata. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa remaja Desa Mantiasa Dusun Batang Suntai menjadi semangat dalam menjalankan aktivitas keagamaan, adapun aktivitas keagamaan yang dilakukan para remaja Desa Mantiasa yakni sholawat, Muizotul Hasanah, Belajar membaca Al-Qur'an, belajar pidato dan bersholawat, dengan *Mauizotul Hasanah* serta adanya bimbingan kerohanian yang baik dapat berpengaruh terhadap akhlak para remaja yang sudah mengikuti hadroh tersebut. Dengan hadroh ini waktu remaja tidak terbuang secara sia-sia, waktu luang para remaja dipergunakan dengan kegiatan positif yang bermanfaat untuk merubah pribadi menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Seni Hadroh, Media Dakwah, Aktivitas Keagamaan IRMAS

PENDAHULUAN

Agama islam adalah agama dakwah, dimana islam disebarluaskan serta diperkenalkan kepada umatnya melalui aktivitas berdakwah, dakwah itu sendiri tidak adanya kekerasan, paksaan dari pihak apapun. Di dalam islam tidak dibenarkan dalam berdakwah dengan cara kekerasan.(Mansyur M. Amin, 1997). Islam itu sendiri disebut juga dengan sebutan dakwah karena agama yang disebarluaskan kepada masyarakat dilakukan secara damai dan tidak cara kekerasan. Kebebasan itu sendiri dijamin dalam agama islam, yakni keleluasan dalam menyakini agama. Di mana objeknya harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, dan harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaiannya sendiri. Penjelasan tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah : 259.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٢٥٩﴾

Artinya : tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada allah, maka sesungguhnya ia telah

berpegang kepada bahu tali yang amat kuat yang tidak akan putus, dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.

Jelas sekali bahwasannya dakwah itu tidak bersifat memaksa. Dakwah sendiri adalah ajakan untuk melakukan kebaikan yang tentunya tidak melenceng dari koridor yang telah ditentukan oleh Allah swt. (Amin, 1997) Shalawat, dalam bahasa Arab, berarti doa, berkah, dan ibadah. Dalam bahasa Inggris artinya sanjungan, kekaguman, dan permohonan seorang hamba kepada Allah untuk selalu memuliakan Nabi Muhammad SAW melalui ungkapan-ungkapan yang mulia. Membaca sholawat dianggap sebagai ibadah dan bentuk kepuasan diri. Sholawat juga merupakan salah satu bentuk penegasan tentang kerasulan sekaligus rasa sayang kita kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kerabatnya. (Watinih Ibnu, 2018)

Tingkah laku adalah tindakan makhluk hidup, terutama manusia, yang dibawa oleh peningkatan ke dalam dan ke luar. Perilaku itu sendiri adalah jalan mengubah cara berperilaku seseorang menuju pilihan yang bisa lebih baik dari yang diharapkan siapa pun. Tingkah laku muncul dari suatu gagasan yang menggerakkan tubuh individu untuk melakukan gerakan atau aktivitas itu sendiri. Remaja adalah masa perpindahan dari anak-anak yang telah menjadi dewasa, pada fase remaja banyak sekali perubahannya, salah satunya adalah perubahan hormon, mental, fisik dan sosial. Perubahan ini pada fase anak-anak ke remaja sangatlah signifikan tanpa kita sadari. Adanya proses pertumbuhan dengan perubahan perilaku remaja dan cara berinteraksi sosial terhadap lingkungan. Salah satu tujuan diadakannya seni hadroh, musik, dan pembacaan syair sholawat di masyarakat, khususnya di kalangan remaja adalah untuk meningkatkan ilmu dakwah berbasis shalawat dan mendorong remaja untuk bertindak, berpikir, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Kesenian hadroh sendiri adalah warisan atau peninggalan kebudayaan yang telah ada sejak zaman dahulu, dimana dalam perkembangannya tidak mengalami perubahan, hanya ada perubahan pada penambahan alat musiknya saja, musik hadroh ini tentunya tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat desa Mantiasa Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Hadroh ini sangat berdampak positif bagi remaja dalam membangun aktivitas keagamaan di Desa Mantiasa.

Hadroh ini memiliki keunikan tersendiri, seperti kunci hadroh berbeda dengan lawan kita yang membuat alunan musik tersebut menjadi merdu dan enak di dengar, syair yang berlafazkan islami. Hal ini yang membuat penonton antusias untuk menonton setiap kali ada penampilan hadroh baik di acara keislaman seperti peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi dan ada juga acara umum seperti acara Walimatul Ursy (*pernikahan*), Walimatul Khitanan (*Khitanan*) dan Walimatul As'ma (*Aqiqahan*) dan acara-acara lainnya. Diketahui bahwa remaja nantinya akan menjadi penerus estafet bangsa, jika remaja itu sendiri sudah rusak akan pemahaman tentang agama, maka berbagai bencana akan menimpa bangsa ini. Masa remaja adalah usia dimana anak

sudah tidak lahi disebut anak-anak dan juga belum dianggap dewasa, diamana masa remaja tersebut terjadi pergeseran fisik, sosial, moral serta emosional. Pada saat ini, remaja Desa Mantiasa melakukan aktivitas islami melalui kesenian hadroh di dusun batang suntai, pada intinya kegiatan keagamaan ini lebih dari sekedar berdoa, selain itu juga ada selingan yang lain seperti ceramah agama yang diberikan oleh remaja itu sendiri dan kegiatan islami lainnya untuk menjaga minat remaja dan mencegah dari kebosanan. Hadroh Elfata yang ada di desa mantiasa juga sering diundang oleh desa tetangga bahkan desa lain untuk sama-sama bersholawat dan menyebarkan dakwah dalam proses kegiatannya.

Menurut penjelasan Wildan, seni adalah salah satu bentuk pengungkapan perasaan indah yang terdapat dalam jiwa manusia. Ia lahir melalui media gerak (seni tari), penglihatan (lukisan), dan melalui perantara alat komunikasi (seni suara). dan teater). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seni adalah produk pemikiran kreatif manusia dan pengembangan kemampuan dasar manusia yang diwujudkan dalam berbagai karya yang sangat indah. Musik hadroh merupakan salah satu kesenian yang sering digunakan untuk mengiringi berbagai kegiatan dakwah. (Wildan, 2007) Berbagai metode yang dapat digunakan sebagai wadah dalam berdakwah, salah satunya yakni melalui kesenian hadroh. Sebab pada dasarnya dakwah sendiri adalah membujuk atau memanggil ke jalan Allah SWT. Oleh karena itu dakwah harus secara actual, factual dan kontekstual, actual disini yakni bisa memecahkan berbagai problem yang sedang hangat dikalangan remaja generasi milenial, oleh sebab itu dakwah harus dikemas dengan cara yang tepat dan pas sehingga mudah di pahami oleh kalangan remaja. (Muzzaki.M, 2021)

Kegiatan hadroh ini diantaranya ada ceramah, yasinan, tahlil dan Al-Barzanji dan Mulid Shimtidurror yang diiringi dengan musik hadroh dan juga penampilan per group pada perkumpulan hadroh se Kabupaten Kepulauan Meranti yang diadakan setiap satu bulan sekali dalam rangka mengebumikan hadroh khususnya di Kabupaten Kepulauan Meranti dan juga bersilaturahmi antar sesama majlis sholawat yang disebut dengan IRHAS (Ikatan Remaja Hadroh Sholawat). Lantunan syair-syair hadroh tersebut untuk menarik minat bagi para remaja agar datang di kegiatan tersebut, Bersama-sama duduk dan berdzikir dengan menyebut dan memuji asma Allah dan Rasullulah. Remaja harus mampu dalam melestraikan kesenian islam dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap agamanya melalui berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya melalui kesenian hadroh.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini dilakukan di Dusun Batang Suntai desa mantiasa kecamatan tebing tinggi barat kabupaten kepulauan meranti. Adapun waktu penelitian mengikuti jadwal dari latihan grup hadroh El-fatta adalah setiap malam jum'at setelah selesai sholat isya berjamaah di masjid hidayatul muttaqin. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat

tercapai dengan menggunakan pengukuran (kuantifikasi) tetapi menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan.(Rahmat Saeful Pupu, 2009). Adapun kegunaan penelitian kualitatif secara umum adalah untuk meneliti tentang rutinitas yang di laksanakan oleh remaja di desa mantiasa kecamatan tebing tinggi barat kabupaten kepulauan meranti. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa hadroh itu bisa meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja tersebut. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui metode wawancara dan observasi maka diketahui bahwa subyek utama yang akan diteliti yakni remaja yang menjadi anggota grup Hadroh El-Fata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Hadroh

Hadroh sangat populer sekali dikalangan majlis taklim yang di pimpin oleh ustadz ataupun kiyai, dan para habaib yang terus berkelanjutan menyebar ke kalangan masyarakat setempat. Hadroh dari segi Bahasa sendiri berasal dari kata “*hadhoro-yudhiru-hadron-hadrotan*” yang bermakna kehadiran. Sedangkan secara istilah hadroh ini adalah sebuah alat musik sejenis dengan rebana yang biasanya di gunakan dalam acara-acara keagamaan seperti acara Hari Besar Islam, Maulid nabi SAW. Hadroh juga tidak hanya manggung di acara Maulid nabi saja, namun dengan berkembang zaman hadroh ini mulai bermunculan dan eksis diberbagai acara seperti, acara *Walimatul Ursy, Khitanan, Walimatul As’ma* dan lain lainnya.([Http//Www.Akumassa.Org/Hadhoro-Yudhiru-Hadrotan/2010/29/01.Html](http://Www.Akumassa.Org/Hadhoro-Yudhiru-Hadrotan/2010/29/01.Html), n.d.)

Hadroh sendiri merupakan seni kerajinan yang harus senantiasa dilestarikan hingga saat ini. Kesenian ini merupakan perwujudan rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, dimana rasa tersusun dan diekpresikan oleh pikiran kita menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Itu adalah perwujudan rasa keindahan untuk kesejahteraan dalam hidup. Selian itu, kesenian hadroh ini dapat menghasilkan kenikmatan. Dimana seni dan nilai-nilai islam digabungkan sedemikian rupa sehingga secara signifikan mempengaruhi peran dan fungsi seni itu sendiri. Hadroh adalah bentuk kesenian yang menggunakan rebana dan lantunan tilawah Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan ajaran agama islam. Tidak ada alat musik lain yang digunakan dalam bentuk kesenian ini. Muclis wagiman, seorang seniman senior. Mengatakan bahwa hadroh adalah bentuk kesenian yang menggunakan Tahar itu sendiri, sedangkan Tahar adalah sejenis alat musik. Hadroh merupakan seni yang sangat kental dengan nuansa islami. Diramalkan pertama kali muncul di timur tengah dan kemudian menyebar luas ke banyak wilayah lain Bersama islam.(Hayuningtyas Restu Anis, 2019)

Seni hadroh ini tidak hanya dimainkan untuk didengar dan diapresiasi saja, namun seni ini juga sering dipentaskan di hadapan warga sekitar. Selain itu, acara-acara rutin yang sebagian besar merupakan agenda di pondok pesantren Salafiah Hidayatul Muttaqin, seringkali tampil untuk memeriahkan acara Hafiah Akhirussanah pondok

pesantren. Kesenian hadroh pesantren ini bukan hanya untuk pertunjukan karena merupakan bagian dari misi syar'i untuk menyebarkan Islam dan bukan hanya untuk hiburan. Ada yang mengatakan bahwa kesenian hadroh ini dapat menyembuhkan penyakit stroke dan selanjutnya memperlancar peredaran darah. Hal ini masuk akal karena pemain alat musik hadroh ini memukulnya dengan tangan kosong saat memainkannya. Kesenian hadroh ini tidak hanya memiliki makna sejarah, tetapi juga memiliki efek menguntungkan bagi tubuh kita. Selain itu, seni hadroh berpotensi untuk meningkatkan karakter manusia dan meredakan kegelisahan dan kecemasan manusia. Hadroh juga menjadi sarana untuk berekspresi atau mengajak masyarakat dari segala lapisan masyarakat, khususnya para remaja di Desa Mantiasa, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, untuk bertumbuh dalam moralitas dan spiritualitas. Selain itu hadroh berfungsi sebagai sarana dzikir dan sarana mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang dilimpahkan kepada umatnya.

Sejarah Hadroh

Hadroh secara tradisional digunakan oleh masyarakat Mandinah untuk menyambut Nabi Muhammad yang hijrah dari Mekkah pada abad keenam. Sekitar saat itu masyarakat Madinah menyambut Nabi Muhammad dengan sholawat "*Thalla'al Badru*" yang diiringi dengan alunan hadroh, sholawat tersebut sebagai luapan rasa syukur atas kehadiran seorang Rasul di muka bumi. Kemudian, pada saat itu, hadroh untuk dakwah para menteri. Pesan-pesan religi Islami dapat dikemas dan disajikan melalui sentuhan artistik musik Islami yang memiliki ciri khas tersendiri, dengan melantunkan syair-syair yang indah diiringi alat musik perkusi. Musik hadroh sebenarnya bukan barang baru bagi masyarakat. Hadroh sudah ada sejak jaman dahulu. Hadroh awalnya berasal dari bangsa Arab dan Timur Tengah.

Seorang ulama terkemuka Yaman, Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi (1259-1333/1839-1913M), tiba di Indonesia pada abad ke-13 Hijriyah dengan misi menyebarkan Islam. Membaca sholawat dengan rebana habsyi atau yang sekarang lebih dikenal dengan hadroh adalah kesenian Arab lainnya yang dibawa oleh para habib. Majelis sholawat ini adalah bukti kecintaan (mahabbah) kita kepada Rasulullah SAW dengan di dirikan.(Mudjadhidin, 1986)

Seni Dalam Pandangan Islam

Seni itu sendiri menurut pandangan Islam adalah sesuatu yang harus terlihat secara sah, baik itu halal, haram dan apalagi mubah, jika melihat seni menurut pandangan filosofis, seni itu sendiri merupakan buah dari imajinasi ataupun kreativitas seseorang. tidak boleh digunakan dan diperkenalkan kepada masyarakat umum. karena bisa mengganggu ibadah dan karena seni bisa menguras psikologis karena industri hiburan menguasai dunia. Mengurangi penggunaan media sosial, mematikan televisi, dan menghindari bentuk hiburan dan media lainnya dapat membantu mengurangi penggunaan dalam bermedia sosial. menurut sebagian orang yang mengeluarkan fatwa, adalah cara berpikir dan hidup yang materialistis. Sangat mudah untuk terjebak dalam dunia hiburan dan melupakan esensi seni yang sebenarnya. Mereka juga harus berhati-

hati ketika mengklaim bahwa seni itu boleh karena sebenarnya itu adalah berkah dan fitrah bagi manusia.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ تَفْصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝

Artinya: Katakanlah: (Nabi Muhammad), “Siapakah yang mengharamkan perhiasan (dari) Allah yang telah Dia sediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, ‘Semua itu adalah untuk orang-orang yang beriman (dan juga tidak beriman) dalam kehidupan dunia, (tetapi ia akan menjadi) khusus (untuk mereka yang beriman saja) pada hari Kiamat.’” Demikianlah Kami menjelaskan secara terperinci ayat-ayat itu kepada kaum yang mengetahui. (Surah Al-A’raf:32). (Irhamah, 2011)

Menurut Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Jika di dalam hatinya ada kesombongan seberat atom, seorang hamba tidak akan masuk surga." “Nabi bersabda, bahwa sesungguhnya Allah adalah zat yang paling indah dan menyukai keindahan, sedangkan sombongnya sendiri menolak kebenaran dan meremehkan orang lain,” kata seseorang. "Pada kenyataannya, seseorang suka berpakaian bagus dan memakai sandal yang bagus." (HR. Muslim). (Yusuf Qordhowi, 2017). Ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan hadits di atas merupakan hujatan terhadap tempat seni Islam. Menurut Saifullah dan Febri Yulika, Allah telah memerintahkan orang-orang yang menunjukkan kekuasaan-Nya untuk melihat keindahan ciptaan-Nya dalam berbagai ayat Alquran. Bahkan Allah mempermasalahkan orang-orang yang mengharamkan hal-hal yang diharamkan Islam sedangkan Allah menciptakannya untuk manusia. Argumen ini menegaskan bahwa memanfaatkan keindahan dunia tidaklah dilarang. (Saifullah, 2013)

Hadroh Sebagai Media Dakwah remaja (Aktivitas Keagamaan IRMAS)

Aktivitas para pemuda di Desa Mantiasa hingga saat ini masih terus berkembang, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah jamaah hadroh dan regenerasi hadroh El-Fata. Meski belum semua pemuda di Desa Mantiasa mengikuti kegiatan Hadroh, namun banyak masyarakat yang mendukung dan memberikan respon positif. Karena seni hadroh dalam lantunan termasuk pujian kepada Nabi Muhammad SAW, maka masyarakat desa Mantiasa, khususnya para pemuda umumnya senang dengan kegiatan ini.

Kegiatan Hadroh El-Fata ini bertujuan untuk mengajak para remaja untuk selalu mengingat sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya sebagai umat Islam, meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan yang sesuai syariat Islam, serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif. Sebab, pada intinya, manusia ada di dunia untuk mengabdikan, menguatkan iman, dan bersosialisasi dengan cara yang bermanfaat bagi Allah dan Rasul-Nya. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa anggota dan ketua hadroh El-Fata menunjukkan bahwa aktivitas dakwah oleh jamaah hadroh dapat meningkatkan semangat para remaja yang ada di desa Mantiasa. (Musabihul Imam, Interview, 28 Maret 2023). Dari beberapa remaja yang sudah menjadi anggota hadroh El-Fata tersebut menunjukkan sikap yang sesuai dengan sikap

yang menunjukkan adanya semangat pada diri remaja tersebut, hal ini bisa dilihat dari. (1) Remaja selalu hadir setiap ada aktivitas-aktivitas keagamaan yang di jadwalkan oleh jamaah hadroh El-fata. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kegairahan dan juga memiliki motivasi untuk selalu melakukan suatu perbuatan yang di inginkan oleh remaja tersebut. (2) Adanya kualitas dalam bertahan, walaupun banyak kendala yang dapat menghambat suatu kegiatan tersebut namun tidak membuat para grup atau jamaah hadroh El-fata dalam melaksanakan aktivitasnya. Meski kadang ada yang absen dan berhalangan untuk hadir dan hanya sedikit yang berangkat namun kegiatan tetap dilaksanakan, dari situ dapat dilihat bahwa tinggi semangat para remaja patang putus asa. (3) adanya saling suport antar sesama, remaja satu dengan remaja yang lainnya sama bertahan dengan keanggotannya, dengan menjalin hubungan yang baik, selalu bekerja sama dalam mencapai sasaran dan tujuan yang menjadi visi dan misi jamaah hadroh El-Fata.

Hadroh El-fata sangatlah memberikan manfaat bagi masyarakat desa Mantiasa, khususnya para remaja yang ada di dusun Batang Suntai, karena dengan adanya aktivitas hadroh ini di masjid Hidayatul Muttaqin sekarang menjadi ramai dengan berbagai aktivitas keagamaan yang dulunya tidak ada. Remaja yang sudah mengikutinya tentu banyak mendapatkan berbagai pengalaman, ilmu pengetahuan tentang ilmu seni hadroh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan yakni dengan adanya dakwah yang dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan, maka akan mudah di terima dikalangan remaja tentunya dengan kesenian hadroh El-Fata yang sangat membantu dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan serta membenahi akhlak para remaja di Desa Mantiasa yang dulunya masih kurang baik, sekarang sudah berangsur-angsur menjadi yang lebih baik.

Penerapan Prilaku Sebelum dan Sesudah Mengikuti kegiatan Sholawat

Sikap sehari-hari seseorang dalam kehidupan menunjukkan penerapan perilakunya. Seseorang secara alami menghindari tindakan yang menyimpang dari aspek kehidupannya, khususnya dalam hal berbicara, bertindak, berperilaku, dan berpakaian, ketika dia telah mengamalkan apa yang dia pelajari saat berpartisipasi dalam kegiatan doa. Berkata sopan sesuai ajaran Islam.

Mentalitas sehari-hari individu dalam kehidupan menunjukkan penggunaan caranya berperilaku para remaja grup hadroh El-Fata. Seseorang biasanya berusaha untuk tidak bertindak menyimpang dari bagian-bagian hidupnya, terutama dalam hal berbicara, bertindak, dan berpakaian, ketika dia telah memasukkan apa yang dia pelajari saat mengambil bagian dalam doa. Agama islam telah mengajarkan bagaimana tatacara bertutur kata yang sopan, para remaja yang dulu mengikuti kegiatan keagamaannya masih menggunakan celana jens dan baju biasa, namun sekarang pakai sarung atau celana dasar dan memakai baju koko dan berpeci. (Ustadz Muhammad Irham, Interview, 27 Februari 2023)



Sumber: Hasil penelitian

Gambar 1. Keterangan Gambar (Sumber: Hasil penelitian)

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil terhadap Grup Hadroh El-fata sebagai media dakwah remaja dalam studi Aktivitas keagamaan IRMAS Desa Mantiasa Kecamatan Tebing Tinggi Barat. Sholawat sendiri adalah doa, pujian, pengagungan, cinta kepada sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diucapkan seseorang mukmin semata-mata mengharapkan Syafaat-nya. Pemuda Desa Mantiasa, Dusun Batang Suntai, sangat mengapresiasi kegiatan positif kesenian Hadroh El-fata karena mencegah para remaja melakukan kegiatan yang sia-sia, sehingga para pemuda dapat memperluas pemahaman agama dan mengembangkan bakatnya. Dalam kegiatan hadroh ini para remaja dapat belajar lagu islami, membaca Maulid Albarzanji, dan mengikuti kegiatan islami lainnya selain memainkan alat musik. Grup Hadroh El-fata telah menggulirkan inovasi yang sangat spesifik bagi kaum muda dan sebagian besar untuk masyarakat setempat di Desa Mantiasa, Dusun Batang Suntai, karena dengan adanya kegiatan majelis hadroh El-Fata, Masjid Hidayatul Muttaqin sekarang ramai dengan berbagai aktivitas keagamaan yang sebelumnya tidak ada.

Referensi

- Amin, Mansyur M, (1997), *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (jakarta: al-amin perss,)
Irhamah, Arif, (2011), *Al-Hidayah, Qur'a Tafsir Perkata* (Tanggerang Selatan: Kalim)
Mudjadhidin, (1986), *Keindahan Karya Seni Rupa Di Tinjau Dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an Dan Hadist* (jakarta: PT Gunung)
Qordhowi yusuf, (2017), *Islam Bicara Seni*, (Solo: Era Adicitra Intermedia)
Watiniah Ibnu, (2018), *Kumpulan Sholawat Nabi Super Lengkap*, (jakarta: Kencana)
Wawancara dengan Musabihul Imam, Anggota Hadroh El-fata Desa Mantiasa, Tanggal 28 Maret 2023
Wawancara dengan Ustadz Muhammad Irham, Pembina Grup Hadroh El-Fata, Tanggal 27 februari 2023

Yulika, Febri Saifullah, (2013), *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam*,
(Padang panjang: Institut Seni Indonesia)

Artikel Jurnal:

Hayuningtyas Restu Anis, (2019), *Hadroh Sebagai Media Dakwah Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu* (Lampung: UIN Raden Intan)

Rahmat Saeful Pupu, (2009), 'Jurnal Penelitian Kualitatif', (*Jurnal-Penelitian Kualitatif*, 5.9)

Wildan,(2007), 'Seni Dalam Perspektif Islam', (*Jurnal Islam Futura*, VI.02

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Muzzaki.M, (2021), *Eksistensi Seni Islam Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Muda*
(Mataram: UIN Mataram)

Website:

<http://www.akumassa.org/hadhoroyudhiru-hadrotan/2010/29/01.html>>